



## Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Produktivitas Kinerja Aparatur Pemerintah Desa

Anita Simanungkali<sup>1</sup>, Cindy Ayu Lestari<sup>2</sup>, Feby Flora Sembiring<sup>3</sup>, Rinnauli Saragih<sup>4</sup>,  
Titin Irawati Nainggolan<sup>5</sup>, Sri Hadiningrum<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author : ✉ [Anitasimanungkalit05@mhs.unimed.ac.id](mailto:Anitasimanungkalit05@mhs.unimed.ac.id)

### ABSTRACT

Leadership style in an organization has a very important role in determining the success of achieving an organization's goals. The research used is a type of qualitative research. The type of research used is descriptive research where the data collected is in the form of information, images, not numbers. This research uses a survey approach using qualitative analysis methods with reference to the data that has been collected. The results of the research found evidence that leadership style improves performance. Village officials are considered quite successful. This is supported by evidence in the form of; The Village Head's Leadership Style has provided work guidelines to Village Apparatus and scheduled their work properly and correctly; The Village Head's leadership style has shown a lot of concern for the welfare and needs of his Village Apparatus; The Village Head's leadership style in dealing with Village Apparatus is always to make wise and wise decisions; The Village Head's leadership style has encouraged Village Apparatus to excel in serving the community; and the Village Head's Leadership Style has greatly influenced the perception of Village Apparatus to motivate, in order to provide effective performance.

### Kata Kunci

*Analysis, Leadership Style, Village Government Apparatus*

## PENDAHULUAN

Menurut Kadarusman dalam (Yudiatmaja, 2013) kepemimpinan (*Leadership*) dibagi tiga, yaitu: (1) *Self Leadership*; (2) *Team Leadership*; dan (3) *Organizational Leadership*. *Self Leadership* yang dimaksud adalah memimpin diri sendiri agar jangan sampai gagal menjalani hidup. *Team Leadership* diartikan sebagai memimpin orang lain. Pemimpinnya dikenal dengan istilah *team leader* (pemimpin kelompok) yang memahami apa yang menjadi tanggung jawab kepemimpinannya, menyelami kondisi bawahannya, kesediaannya untuk meleburkan diri dengan tuntutan dan konsekuensi dari tanggung jawab yang dipikulnya, serta memiliki komitmen untuk membawa setiap bawahannya mengeksplorasi kapasitas dirinya hingga menghasilkan prestasi tertinggi.

Gaya kepemimpinan dalam suatu organisasi mempunyai peranan yang sangat penting yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan suatu organisasi. Herujito menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah (*leadership*

*styles*) merupakan cara yang diambil seseorang dalam rangka mempraktekkan kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan bukan suatu bakat, sehingga dapat dipelajari dan dipraktekkan dan dalam penerapannya harus di sesuaikan dengan situasi yang dihadapi. Menurut Trimo gaya kepemimpinan adalah merupakan perilaku pimpinan terhadap pengikutnya, atau cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Sementara itu Hersey menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola-pola perilaku konsisten yang diterapkan dalam bekerja.

Desa sebagaimana konstitusi sebelumnya menggunakan norma yang ada dalam UU No 5 tahun 1979 tentang Pemerintahan Desa dan UU nomor 32 tahun 2004 adalah struktur pemerintahan terendah dibawah kabupaten. Desa menerima tugas perbantuan dari pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota. Sebagai organisasi pemerintahan yang berada dalam sistem pemerintahan kabupaten/kota maka Kedudukan Desa sebagai *local state government*. Dengan pengelolaan sebagaimana diatas, Desa tak lebih hanya sekedar menjadi kepanjangan tangan dari pemerintah kabupaten, pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat. Pemerintah Desa lebih banyak hanya bertugas sebagai pelaksana pembangunan yang telah didesign oleh pemerintah diatasnya. Mengerjakan proyek yang direncanakan meskipun seringkali kurang bermanfaat bagi masyarakat Desa.

Kepala Desa sebagai seorang pemimpin suatu desa merupakan faktor penentu dalam berhasil atau gagalnya suatu organisasi pemerintahan desa. Kepala desa dituntut untuk memberikan pelayanan maksimal kepada masyarakat dan mampu memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin tinggi, baik kualitas maupun dari segi kuantitas. Kepemimpinan kepala desa harus mampu meningkatkan kinerja aparat desa dalam menjalankan tugasnya dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat. Kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi situasi khusus dibutuhkan masyarakat, karena adanya suatu keterbatasan dan kelebihan-kelebihan tertentu pada manusia. (Mustakim, 2015)

Kinerja (*performance*) merupakan suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara nyata dapat tercermin dari keluaran yang dihasilkan. Kinerja kepala desa merupakan salah satu alat ukur bagi pencapaian tujuan organisasi pemerintahan desa. Karena kinerja dapat dipandang sebagai "thing done". (Keban, 2004) kinerja aparatur desa merupakan hal yang penting dan perlu mendapat perhatian yang cukup dalam rangka untuk meningkatkan dan perbaikan kualitas pelayanan masyarakat desa. Penilaian terhadap kinerja kepala desa dan aparatur desa akan sangat berguna untuk melihat atau menilai kuantitas, kualitas, pekerjaan yang efektif dan efisiensi. Kepemimpinan kepala

harus mendorong aparat desa untuk lebih memahami kebutuhan masyarakat desa yang menjadi sasaran layanan pemerintahan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. (Aras Solong, 2022)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan merupakan jenis penelitian kualitatif seperti yang dikatakan Bongdan dan Tailor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dimana data yang dikumpulkan berupa informasi, gambar, bukan angka-angka. hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif.

Melihat permasalahan dan tujuannya, penelitian ini menggunakan pendekatan survey dengan menggunakan metode analisis kualitatif dengan mengacu pada data yang berhasil di kumpulkan. Sumber data sekunder diperoleh melalui penelusuran pustaka dan dokumen dari berbagai sumber resmi, antara lain surat keputusan, peraturan perundangan, laporan penelitian, data statistik, data kelembagaan, dokumen berupa foto-foto, serta naskah-naskah penting sebagai bahan acuan untuk mendeskripsikan fenomena penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain serta diharapkan mampu memotivasi bawahan dalam meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Kepala desa merupakan komponen utama dalam meningkatkan kinerja aparat desa serta bertanggung jawab dalam setiap penyelenggaraan tugas-tugas pekerjaan yang ada di desa. Kepala desa sebagai seorang pemimpin dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari bawahnya dan memiliki pengalaman yang luas dalam meningkatkan kinerja aparat desa dan dapat memberikan motivasi kepada para bawahnya agar bekerja dengan baik.(Solong et al., 2022).

Kinerja hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari perilaku pekerja berkenaan dengan motivasi, kemampuan berpikir dan keterampilan dari jabatan seseorang, serta mempunyai kaitan dengan produktivitas organisasi. Kinerja karyawan adalah prestasi yang diperoleh seseorang dalam melakukan tugas. Keberhasilan organisasi tergantung pada kinerja para pelaku organisasi bersangkutan. Oleh karena itu, setiap unit kerja dalam suatu organisasi harus dapat memberikan motivasi kerja kepada pegawainya agar tercipta

produktivitas kerja yang baik, sebab motivasi adalah suatu proses yang membangkitkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku selama jangka waktu tertentu untuk mencapai tujuan.

Agar pengukuran kinerja dapat dilakukan dengan baik, setiap organisasi harus: 1) Berkomitmen untuk mengukur kinerja dan segera mulai melakukannya. Yang perlu dilakukan lembaga adalah menerapkan upaya pengukuran kinerja dengan segera dan tidak mengharapkan pengukuran kinerja langsung sempurna. Kemudian, langkah-langkah implementasi yang telah disiapkan akan ditingkatkan. 2) Melihat pengukuran kinerja sebagai proses yang berkelanjutan. 3) Menyesuaikan proses pengukuran kinerja dengan organisasi. Organisasi harus menetapkan ukuran kinerja yang sesuai dengan ukuran, budaya, visi, tujuan, dan struktur organisasinya. Kinerja perangkat desa sangat penting dan harus mendapat perhatian penuh untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Evaluasi terhadap kegiatan perangkat desa akan sangat berguna dalam mengenali atau mengevaluasi kuantitas, kualitas dan efektivitas pelayanan; mendorong pegawai negeri untuk lebih memahami kebutuhan masyarakat yang dilayaninya (Putri et al., 2022)

Gaya kepemimpinan yang digunakan adalah karismatik, yaitu kepala desa menjalin hubungan dengan perangkat desa untuk memudahkan mengarahkan staf dalam menjalankan pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala desa membina hubungan baik dengan perangkat desa agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, menimbulkan kesan profesionalisme dan berperan aktif dalam memberikan motivasi dengan baik serta menjadi teladan bagi bawahannya. Kepala desa dalam menjaga hubungan dengan perangkat desa merupakan pendekatan yang dilakukan kepala desa untuk memfasilitasi interaksi satu sama lain dengan mengarahkan staf dalam menjalankan pekerjaannya untuk mencapai tujuan organisasi.

Pemimpin adalah seseorang yang mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan sesuai yang diinginkan. Dan kepemimpinan adalah suatu proses dalam mempengaruhi orang lain agar mau atau tidak melakukan sesuatu yang diinginkan. Seorang pemimpin harus mampu mempengaruhi anggota kelompok menuju pencapaian tujuan kelompok atau organisasi. Seorang pemimpin dituntut untuk memiliki pengetahuan lebih baik dibandingkan bawahannya, berdedikasi baik, serta pengalaman yang luas, supaya dapat memotivasi orang-orang yang dipimpin agar melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkannya. Desa sebagai unit pemerintahan terendah di bawah kecamatan dalam prakteknya berhubungan langsung dengan

masyarakat. Kepala desa mempunyai peran penting secara aktif membina dan menempatkan para aparatur desa untuk meningkatkan kinerja.

Kepala desa merupakan komponen yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja. Serta bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan kantor desa, administrasi, pembinaan aparatur desa dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana desa dan Kepala desa merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di desa dan merupakan pemimpin baik formal maupun informal yang selalu berada di tengah-tengah masyarakat yang dipimpinnya. Kinerja pegawai pada suatu instansi pemerintah seperti Kantor Desa Nagara merupakan salah satu unsur dalam mewujudkan tujuan pelayanannya.

Dalam meningkatkan kinerja, pemimpin harus melakukan banyak pendekatan dengan anggota atau organisasi untuk mencapai program yang telah ditetapkan. Konsep ini telah dikembangkan untuk membantu orang dalam menjalankan kepemimpinan dengan memerhatikan peranannya, yang lebih efektif dalam berinteraksi pemimpin dengan orang lain dalam kesehariannya. Dalam hal memengaruhi perilaku bawahan, situasi merupakan salah satu faktor penting karena kepribadian seseorang yang dibawa dari lahir bisa berubah dengan adanya kondisi lingkungan yang berubah. Mengingat pentingnya kepemimpinan sebagai faktor penentu dalam sukses atau gagalnya suatu organisasi dan usaha. Pemerintahan desa seperti halnya pemerintah pusat dan daerah, dituntut untuk memberikan pelayanan maksimal bagi warga dan mampu menjawab tuntutan yang makin tinggi dari masyarakat, baik dari kualitas maupun dari segi kuantitasnya. Pemerintahan desa terdiri atas kepala desa dan perangkat desa, tetapi penelitian ini akan lebih fokus pada gaya kepemimpinan dalam meningkatkan motivasi kerja perangkat desa dalam melaksanakan tugas pemerintahan maupun dalam pelayanan terhadap masyarakat. Hal ini dikarenakan kinerja perangkat desa dipimpin oleh kepala desa.

Sehubungan dengan hasil penelitian, gaya kepemimpinan kepala desa Kedukan ini diperkuat dengan teori kepemimpinan situasional, suatu pendekatan terhadap kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin memahami perilakunya, sifat-sifat bawahannya, sehingga keberhasilan seorang pemimpin tergantung dari faktor situasional yang meliputi: a) hubungan atasan dengan bawahan didasari dengan tingkat kepercayaan, rasa hormat dan kekaguman para bawahan terhadap atasan mereka, dan b) struktur tugas sejauh mana tugas-tugas yang dilaksanakan dengan baik oleh bawahan.

Kepala desa sebagai seorang pemimpin di lingkungan suatu masyarakat harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

Kepemimpinan dalam lingkungan satuan desa harus melibatkan upaya seorang kepala desa untuk mempengaruhi perilaku para perangkat desa dalam suatu situasi. Kepala desa dapat melaksanakan fungsi kepemimpinannya, kepala desa bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawanya terhadap para perangkat supaya diperoleh atau memunculkan kinerja perangkat yang baik. Azas-azas yang perlu ditetapkan dalam sebuah lembaga adalah pembagian tugas. Indikator yang harus diperhatikan dalam azas pembagian tugas ini adalah kemampuan dari individu-individu yang diserahkan tugas. Kepemimpinan kepala desa dalam konteks ini adalah kepemimpinan formal yang perilaku kepemimpinannya harus sesuai dengan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah pusat dan harus dijalankan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini kepemimpinan Kepala Desa berorientasi pada tugas-tugas tertentu yang diberikan kepada pemerintah pusat, yang memiliki kewenangan khusus yaitu mengatur dan melakukan kebijakan untuk desa yang dipimpinnya dan bersama-sama membangun desanya dengan partisipasi masyarakat dan aparat kampung yang ada dengan peraturan yang ada.

Gaya kepemimpinan Kepala Desa yang sesuai adalah pemimpin yang bekerja dengan penuh tanggung jawab dan menjalankan pemerintahannya dengan amanah, musyawarah bersama masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan, bersikap adil, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam memberikan ide dan gagasan yang sifatnya membangun. Gaya kepemimpinan ini menciptakan pemerintahan desa yang damai dan tentram dengan memiliki tujuan yang sama untuk semua kalangan masyarakat.

Hasil penelitian menemukan bukti bahwa gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja Aparatur Desa dinilai cukup berhasil. Hal ini didukung bukti berupa; Gaya Kepemimpinan Kepala Desa telah memberikan panduan kerja kepada para Aparatur Desa serta menjadwalkan pekerjaannya dengan baik dan benar; Gaya kepemimpinan Kepala Desa telah banyak menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan para Aparatur Desanya; Gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam berhubungan dengan Aparatur Desa selalu melakukan keputusan yang arif dan bijaksana; Gaya kepemimpinan Kepala Desa telah mendorong para Aparatur Desa untuk berprestasi dalam melayani masyarakat; dan dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa telah banyak mempengaruhi persepsi Aparatur Desa nya untuk memotivasi, guna memberikan kinerja yang efektif.

## **KESIMPULAN**

Gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain serta diharapkan mampu memotivasi bawahan dalam meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala desa merupakan komponen utama dalam meningkatkan kinerja aparat desa serta bertanggung jawab dalam setiap penyelenggaraan tugas-tugas pekerjaan yang ada di desa. Kepala desa sebagai seorang pemimpin dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang lebih baik dari bawahannya dan memiliki pengalaman yang luas dalam meningkatkan kinerja aparat desa dan dapat memberikan motivasi kepada para bawahannya agar bekerja dengan baik. (Solong et al., 2022)

Gaya kepemimpinan yang digunakan adalah karismatik, yaitu kepala desa menjalin hubungan dengan perangkat desa untuk memudahkan mengarahkan staf dalam menjalankan pekerjaannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala desa membina hubungan baik dengan perangkat desa agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, menimbulkan kesan profesionalisme dan berperan aktif dalam memberikan motivasi dengan baik serta menjadi teladan bagi bawahannya. Hasil penelitian menemukan bukti bahwa gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja aparatur Desa dinilai cukup berhasil. Hal ini didukung bukti berupa; Gaya Kepemimpinan Kepala Desa telah memberikan panduan kerja kepada para Aparatur Desa serta menjadwalkan pekerjaannya dengan baik dan benar; Gaya kepemimpinan Kepala Desa telah banyak menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan dan kebutuhan para Aparatur Desanya; Gaya kepemimpinan Kepala Desa dalam berhubungan dengan Aparatur Desa selalu melakukan keputusan yang arif dan bijaksana; Gaya kepemimpinan Kepala Desa telah mendorong para Aparatur Desa untuk berprestasi dalam melayani masyarakat; dan dengan Gaya Kepemimpinan Kepala Desa telah banyak mempengaruhi persepsi Aparatur Desanya untuk memotivasi, guna memberikan kinerja yang efektif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aras Solong, S. d. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Pemerintah Desa di Desa Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. *Journal of Government Insight*, 142.
- Mustakim, M. Z. (2015). *Kepemimpinan Desa*. Jakarta Pusat: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Yudiatmaja, F. (2013). *Kepemimpinan: Konsep, Teori Dan Karakternya*. *Media Komunikasi FIS*, 29-30.

- Putri, A. S., Febriyanti, D., & Amaliatulwalidain, A. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik di Desa Sungai Kedukan. *Journal of Social and Policy Issues*, 3, 140-145. <https://doi.org/10.58835/jspi.v2i3.11>
- Solong, A., Sartika, & Dzulqarnain. (2022). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Aparat Pemerintah Desa di Desa Tenri Pakkua Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. *Journal of Government Insight*, 2(1), 138-149. <https://doi.org/10.47030/jgi.v2i1.389>
- Aisyah Septia Putri, d. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik di Desa Sungai Kedukan. *Journal Of Social And Policy*, 2 No. 3, 141-145.